

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dengan tugas langsung di lapang. Praktek Kerja Lapang (PKL) akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya. Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai salah satu sarana bagi mahasiswa untuk membandingkan antara teori yang didapat selama di perkuliahan dengan praktek yang ditemui baik dalam dunia usaha swasta maupun pemerintah. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Salah satunya di PT. Syngenta Seed Indonesia. Oleh karena itu semua teori-teori yang di pelajari dari berbagai mata kuliah dibangku kuliah dapat secara langsung dibandingkan di PT. Syngenta Seed Indonesia.

PT. Syngenta Seed Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya pada tanaman jagung. Perusahaan ini fokus pada produksi benih jagung hibrida. PT. Syngenta Seed Indonesia berlokasi di Jln. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur. Oleh karena itu untuk memperoleh wawasan, keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang studi Teknik Produksi Benih, maka mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Syngenta Seed Indonesia pada saat proses budidaya sampai dengan pasca panen. Proses budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh PT. Syngenta Seed Indonesia yang perlu di perhatikan adalah kualitas benih, kebutuhan benih, persiapan lahan, sampai dengan proses pemanenan jagung hibrida. Pada proses pasca panen produksi benih jagung di PT. Syngenta Seed Indonesia ini di bagi menjadi dua bagian yaitu PHO (*Post Harvest Operation*) yang meliputi *receiving, sorting dan drying*, serta

CTP (*Conditioning, Treatment dan Packing*) yang meliputi *shelling, conditioning, treatment dan packing*.

Salah satu proses pasca panen yang menentukan kualitas benih jagung hibrida yang ada di PT. Syngenta Seed Indonesia yaitu *conditioning* yang merupakan suatu proses untuk mengondisikan benih sesuai dengan standart yang sudah di tetapkan oleh perusahaan. Didalam proses *conditioning* terdapat beberapa tahap yang dimulai dari proses *silo, fine cleaner, color sorter*, dan *gravity table*. Jika benih sudah melewati tahap *conditioning* tersebut maka benih akan di proses ke tahap selanjutnya.

Tanaman jagung berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar daerah tersebut. Jagung tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Bahkan, di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan pangan utama. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga dikenal sebagai salah satu bahan pakan ternak dan industri (Bakhri, 2007).

Usaha peningkatan produktivitas jagung di dalam negeri perlu dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan varietas unggul, pemupukan, dan pengaturan jarak tanam yang baik. Varietas sangat perlu di perhatikan untuk menunjang peningkatan produksi tanaman jagung. Selain varietas upaya lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi tanaman jagung di antaranya memperluas areal penanaman.

Di Indonesia terdapat dua jenis varietas jagung yang berkembang di tingkat petani. Varietas tersebut adalah jagung komposit (bersari bebas) dan hibrida. Jagung bersari bebas yaitu hasil perkawinan silang tunggal atau perkawinan tunggal penghasil varietas yang memiliki hasil tertinggi. Sedangkan jagung hibrida merupakan perkawinan antara dua atau lebih induk yang mempunyai keunggulan, yang merupakan generasi pertama hasil persilangan antara tetua (induk) berupa galur murni, galur harapan.

Secara umum, jagung hibrida memberikan peluang hasil lebih tinggi dibandingkan jagung komposit. Namun jagung hibrida hasil produksi berikutnya

tidak dapat ditanam lagi sebagai sumber benih. Sedangkan jagung komposit produksi berikutnya dapat digunakan lagi sebagai sumber benih.

1.2 Tujuan Praktek Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk:

- a. Melatih mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu di bidang perbenihan.
- b. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerjasama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- c. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis sebagai permasalahan ditempat kerja, menggunakan teknologi, mengelola pekerjaan, dan memecahkan permasalahan yang ditemui dalam menganalisis mutu benih.
- d. Mahasiswa dapat menjalin kerjasama yang baik antara PT. Syngenta Seed Indonesia di Pasuruan dengan Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk :

- a. Mahasiswa mengetahui tentang teknik produksi benih jagung hibrida mulai dari proses persiapan benih sampai dengan proses pasca panen.
- b. Mahasiswaa memahami prosedur kerja pasca panen pada proses *conditioning* dari tahap *fine cleaner, color sorter dan gravity table*.
- c. Mahasiswa terampil dalam proses produksi jagung hibrida khususnya pada tahap pasca panen dalam proses *conditioning*.

1.3 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Syngenta Seed Indonesia Pasuruan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada Tanggal 01 Maret 2018 sampai dengan 31 Mei 2018.

1.3.2 Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Syngenta Seed Indonesia yang beralamat di Jln. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER (Pasuruan Industrial Estate Rembang) Pasuruan Jawa Timur dan Perum Griya Mangli Indah Blok B29, Kaliwates Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Praktek Secara Langsung

Pada metode ini, mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh dengan langsung mempraktekkannya di area perusahaan PT. Syngenta Seed Indonesia di Pasuruan seperti kegiatan uji mutu benih jagung hibrida dan di area lahan produksi Jember, kegiatan praktek yang dilakukan di lahan produksi Jember yaitu pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman jagung hibrida (detaseling, babat jantan, pengendalian hama penyakit) sampai panen.

b. Wawancara

Dilakukan saat berada di area perusahaan PT. Syngenta Seed Indonesia di Pasuruan dan di area lahan produksi Jember mengenai kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan kegiatan langsung kepada narasumber baik pembimbing lapang, analis, dan para staff yang ada di PT. Syngenta Seed Indonesia Pasuruan.

c. Data Sekunder

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi dari perusahaan mengenai data kegiatan yang dilakukan di area perusahaan PT. Syngenta Seed Indonesia di Pasuruan dan di area lahan produksi Jember.

d. Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.